

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan memiliki peluang dan kekuatan untuk dapat berbuat banyak dalam menjalankan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai modal (*asset*) dasar dalam pembangunan nasional. Maka untuk membangun diperlukan keahlian yang didapat dari dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan membuat manusia lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan untuk merencanakan kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk bangsa dan negara.

Pendidikan mempersiapkan individu yang mampu mempunyai perencanaan (*planning*) dan siap menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks meliputi berbagai variabel yang perlu diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik keluarannya maupun sistem itu sendiri, untuk meningkatkan keluaran pendidikan yang berkualitas baik, maka perlu peningkatan dalam proses pembelajarannya.

Manusia yang berkualitas harus juga mempunyai kepribadian yang bertanggung jawab terhadap hasil kinerjanya sebagai warga negara yang baik, dan dalam dunia pendidikan ini bisa didapatkan dari pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di jenjang

pendidikan menengah atas yang salah satunya SMA. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan kepribadian dan wujudnya terlihat dalam perilaku keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku etika dan moral serta rasa tanggung jawab kenegaraan dalam diri siswa. Menurut Rohani (2010 : 2) “kunci kesuksesan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan menyampaikan tiga hasil pokok, pertama informasi fakta secara lengkap, kedua menjelaskan konsep-konsep yang terkait dengan bidang studi, dan ketiga nilai-nilai yang terkandung dibalik fakta ataupun konsep”.

Selain itu siswa juga harus mampu untuk menerapkan secara nyata di lingkungan kehidupannya. Namun hal ini juga tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menentukan pola pendekatan yang dipakai untuk pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak dapat diabaikan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru sebagai pengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang memiliki gagasan, ide untuk memunculkan strategi, metode atau teknik sebagai cara yang tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, guru sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan dapat mengorganisasikan bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Pada saat ini terdapat kecendrungan bahwa guru sering menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang tidak memobilisasi siswa dalam upaya menumbuhkan berkembangnya cara berpikir siswa atau bersikap serta mempunyai keterampilan yang memadai, sehingga siswa kurang merasa bebas berekspresi, ini dapat dilihat dari hasil yang diperolehnya, baik dari sikapnya ataupun dari perilakunya. Soemantri (2001 : 13) mengemukakan bahwa “digunakannya teknik-teknik pembelajaran seperti itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kebiasaan teknik pembelajaran yang sudah melembaga sejak dulu dan teknik pembelajaran tersebut adalah yang paling mudah dilakukan”.

Belum maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan nasional di beberapa sekolah, khususnya di SMAN 3 Binjai, yang dapat dilihat masih rendahnya hasil ujian akhir yang diperoleh khusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan penurunan nilai, membuktikan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikaji lebih dalam lagi, mengapa hal ini dapat terjadi di SMAN 3 Binjai. Sidi (2001 : 26) mengemukakan “selain itu bila dilihat dari aspek non akademik, banyak kritik terhadap masalah kedisiplinan, moral dan etika, kreativitas, kemandirian, dan sikap demokratis yang tidak mencerminkan tingkat kualitas yang diharapkan oleh masyarakat luas”. Hal ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya untuk lebih meningkatnya hasil yang lebih optimal baik nilai maupun tingkah laku. Pemberdayaan nilai-nilai etika dan moral siswa bukan suatu hal yang mudah dilakukan.

Suparno (2002 : 21) di samping itu, “banyak guru menjadi apatis dan frustrasi dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena nilai-nilai moral itu di luar sekolah tidak dilakukan”. Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan membutuhkan keteladanan dan suasana yang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Maka perlu diadakan pengkajian dan pembaharuan (*inovasi*) dalam pembelajaran dengan menggunakan model belajar yang baik dan berkualitas. Hingga kini telah dikenal beberapa model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran portofolio.

Pembelajaran portofolio (*portofolio learning*) mengupayakan berbagai keterampilan kepada siswa, terutama yang berkaitan dengan kepekaan dalam menemukan dan menentukan permasalahan yang mendesak untuk segera dipecahkan, merumuskan format permasalahan, menentukan berbagai sumber yang diperkirakan dapat membantu memecahkan permasalahan, melatih melakukan pengumpulan data atau informasi terhadap berbagai sumber yang berhubungan dengan kebijakan publik, merumuskan format laporan hasil pengumpulan data, dan menyajikan portofolio yang berisi upaya pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus

bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreativitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Sudjana (2004 : 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam Sudjana (2004 : 22) “membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X SMA Negeri 3 Binjai semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dalam bidang apa saja. Menurut Surya (2006 : 8) “identifikasi masalah adalah problem pengenalan masalah dan inventarisir masalah”

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran portofolio pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa.
3. Tujuan model pembelajaran portofolio.
4. Peran guru dalam proses pembelajaran portofolio.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Surya (2006 : 9), “batasan masalah adalah membatasi ruang lingkup yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih dapat fokus untuk dilakukan”.

Sesuai dengan masalah penelitian yang diidentifikasi di atas, berikut ini peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian. Adapun maksudnya agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan tidak terlalu luas, sehingga dapat dihindari salah pengertian tentang masalah penelitian. Maka pembatasan masalah yang akan diteliti adalah “pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Ali (2002 : 7) mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama seseorang merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak atau titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan”.

Sesuai rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X SMA Negeri 3 Binjai semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik Guru maupun Dosen.